

**HUBUNGAN MINAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMAN 1 SEULIMEUM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Zulkarnain

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
Nim: 211222474



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Disusun Oleh:

Zulkarnain

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
Nim: 211222474

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag.
NIP. 195601031983032002

Sri Astuti, S.Pd.I, MA
NIP. 198209092006042001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

Dinas Srianti
NIM, 431206910

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 04 Agustus 2016 M
22 Safar 1437 H

di

Darussalam - Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

Anggota,

Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIP. 195309061989031001

Anggota,

Dr. Jailani, M.Si
NIP. 196010081995031001

Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP. 197210201997031002

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**

Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP: 196412201984122001

**HUBUNGAN MINAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMAN 1 SEULIMEUM KABUPATEN ACEH
BESAR**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

ZULKARNAIN

NIM. 211 222 474

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Mustabsyirah Husein, M. Ag
NIP. 195601031983032002

Pembimbing II,



Sri Astuti, S. Pd. I, MA
NIP. 198209092006042001

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Hubungan Minat Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.”*** Shalawat beriring salam kita sanjungkan ke haribaan Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarganya, para Thabi’ dan Thabi’in, para sahabatnya, para Ulama-ulama dan kepada umatnya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang istimewa kepada kedua orang tua Tercinta, Ayahanda Alm. Ibrahim HS dan Ibunda Wanti Aisyah yang banyak memberikan bimbingan, biaya, dukungan, semangat, dorongan serta do’a.

Dan juga ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Ibu Dra. Mustabsyirah Husein, M. Ag dan Ibu Sri Astuti, S. Pd. I, MA selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. Bachtiar Ismail, MA yang membimbing peneliti dalam menuntut ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

3. Pengasuh Akademik, Bapak Drs. Bachtiar Ismail, MA yang membimbing penulis selama ini di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak, Ibu dosen serta staf pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membimbing penulis sejak awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan studi pada Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Terima kasih kepada kakak dan abang leting yang banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga limpahan rahmat dan karunia-Nya selalu mengalir kepada kita semua. Amin

Banda Aceh, 15 Januari 2017

Penulis

Zulkarnain
NIM. 211222474

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Hipotesis	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Hakekat Minat Belajar.....	11
B. Macam-macam dan Fungsi Minat dalam Belajar.....	13
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	18
D. Prestasi Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya	25
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	35
C. Instrumen Pengumpulan Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	38
BAB IV HASIL-HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Deskripsi Data	51
C. Analisis Data	61
D. Interpretasi Data	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Seulimeum	43
Tabel 4.2 Data Guru SMAN 1 Seulimeum	45
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Guru SMAN I Seulimeum.....	45
Tabel 4.4 Distribusi Jumlah Siswa/siswi SMAN 1 Seulimeum	48
Tabel 4.5 Cepat Datang ke Sekolah Jika Hari Ada Pelajaran PAI	52
Tabel 4.6 Tepat Waktu dalam Pelajaran PAI	52
Tabel 4.7 Hadir di Kelas untuk Mengikuti Pelajaran PAI	53
Tabel 4.8 Betah di Kelas dalam Mengikuti Pelajaran PAI	53
Tabel 4.9 Duduk di Depan Ketika Pelajaran PAI Berlangsung	53
Tabel 4.10 Mengajukan Pertanyaan pada Pelajaran PAI	54
Tabel 4.11 Tidak Suka Diganggu Ketika Pelajaran PAI Berlangsung	54
Tabel 4.12 Konsentrasi Mendengarkan dan Memperhatikan Penjelasan Guru PAI	55
Tabel 4.13 Aktif dalam Belajar PAI	55
Tabel 4.14 Aktif dalam Kegiatan di Dalam Kelas pada Pelajaran PAI	56
Tabel 4.15 Tidak Takut Mengeluarkan Pendapat dalam Pelajaran PAI	56
Tabel 4.16 Mendapat Prestasi yang Bagus dalam Pelajaran PAI	57
Tabel 4.17 Tetap Belajar Walaupun Tidak ada Ujian	57
Tabel 4.18 Mengikuti Kegiatan yang Berhubungan dengan PAI di Luar Sekolah	58
Tabel 4.19 Mengulangi Pelajaran PAI di Rumah	58
Tabel 4.20 Rutin Membaca Buku-buku PAI	59
Tabel 4.21 Banyak Membaca Buku PAI Menjamin Nilai Rapor Tinggi	59
Tabel 4.22 Senang Apabila Guru Agama Memberikan Pekerjaan Rumah	60

Tabel 4.23	Selalu Siap Bila Guru PAI Memberikan Ujian Secara Tiba-tiba.	60
Tabel 4.24	Mencatat Hal-hal yang Penting Walaupun Guru Agama Memerintah	61
Tabel 4.25	Minat Belajar	62
Tabel 4.26	Analisis Mean	64
Tabel 4.27	Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	65
Tabel 4.28	Analisis Mean	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Pembimbing
- Lampiran 2. SK Mohon Izin Meneliti Dari Fakultas
- Lampiran 3. SK Telah Mengadakan Penelitian
- Lampiran 4. Daftar Skala
- Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Zulkarnain
Nim : 211222474
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Hubungan Minat Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Seulimeum Kabupaten Aceh Besar
Tanggal Sidang : 17 Januari 2017/ 18 Rabi'ul Tsani 1438 H
Pembimbing I : Dra. Mustabsyirah Husein, M. Ag
Pembimbing II : Sri Astuti, S.Pd.I, MA
Kata Kunci : Minat, Prestasi Belajar, Agama Islam

Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial meningkatkan minatnya dalam mengkaji ilmu pengetahuan. Pendidikan agama Islam terutama pada anak-anak merupakan hal yang penting dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan sekaligus penggunaan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan. Namun kenyataannya materi agama Islam kurang diminati siswa, juga pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum sangat terbatas waktu. Sehingga tujuan pendidikan agama Islam di sekolah sulit dicapai, dan menjadi salah satu penyebab menurunnya nilai prestasi pendidikan agama Islam. Keadaan seperti ini diperlukan upaya solutif dan motivasi kepada siswa agar mereka mau belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh minat belajar pada dirinya, dan dengan minat ini siswa menjadi tekun dalam belajar, sehingga akhirnya kualitas hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik. Latar belakang uraian ini mengantarkan penulis untuk meneliti dan melihat "Hubungan Minat Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Seulimeum Kabupaten Aceh Besar". Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana hubungan minat siswa terhadap prestasi belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data didapatkan melalui observasi, skala dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan siswa SMAN 1 Seulimeum mempunyai minat yang cukup baik pada bidang studi pendidikan agama Islam dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkat apabila terdapat minat belajar yang tinggi. H_a (Hipotesa Alternatif): Adanya korelasi positif yang signifikan antara minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam H_o (Hipotesa Nihil): Tidak adanya korelasi positif yang signifikan antara minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Minat, Prestasi Belajar, Agama Islam.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Saranadanprasarana SMAN 1 Seulimeum.....	46
Tabel 4.2 Data guru SMAN 1 Seulimeum	48
Tabel 4.3 Pendidikanterakhir guru SMAN I Seulimeum	48
Tabel 4.4 Distribusijumlahsiswalsiswi SMAN 1 Seulimeum.....	51
Tabel 4.5 Cepatdatangkesekolahjikahanadapelajaran PAI	55
Tabel 4.6 TepatwaktudalampelajaranPAI	56
Tabel 4.7 Hadir di kelasuntukmengikutipelajaranPAI.....	56
Tabel 4.8 Betah di kelasdalammengikutipelajaran PM	57
Tabel 4.9 Duduk di depanketikapelajaranPAIberlangsung.....	57
Tabel 4.10 MengajukanpertanyaanpadapelajaranPAI.....	58
Tabel 4.11 Tidaksukadigangguketikapelajaran PM berlangsung	58
Tabel 4.12 Kosentrasimendengarkandanmemperhatikanpenjelasan guru PAI.....	59
Tabel 4.13 AktifdalambelajarPAI	59
Tabel 4.14 Aktifdalamkegiatan di dalamkelaspadapelajaran PAI	60
Tabel 4.15 Tidaktakutmengeluarkanpendapatdalam pelajaranPAI.	60
Tabel 4.16 Mendapatprestasi yang bagusdalam pelajaranPAI.....	61
Tabel 4.17 Tetapbelajarwalaupuntidakadaujian	61
Tabel 4.18 Mengikutikegiatan yang berhubungandengan PAI diluarsekolah	62
Tabel 4.19 MengulangipelajaranPAI di rumah	62
Tabel 4.20 Rutinmembacabuku-bukuPAI.....	63
Tabel 4.21 Banyakmembacabuku PAImenjamin nilairaportinggi.....	63
Tabel 4.22 Senangapabila guru agama memberikanpekerjaanrumah	64
Tabel 4.23 Selalusiapbila guru PAImemberikanujiansecaratiba-tiba	64
Tabel 4.24 Mencatathal-hal yang pentingwalaupun guru agama tidakmemerintah	65
Tabel 4.25 MinatBelajar	66
Tabel 4.26 Analisis Mean	67

Tabel 4.27 PrestasibelajarPendidikan Agama Islam	68
Tabel 4.28 Analisis Mean	69

**DAFTAR SKALA UNTUK SISWA
SMAN 1 SEULIMEUM KABUPATEN ACEH BESAR**

A. Pengantar

Dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul, Hubungan Minat Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN I Seulimeum Kabupaten Aceh Besar”, skala yang terdiri dan 20 pertanyaan dirancang untuk mengumpulkan data dan informasi dan para siswa. Data dan informasi im dikumpulkan untuk kelengkapan penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, saya harap kepada siswa agar dapat menjawab pertanyaan yang dibawah mi, atas kesediaan para siswa menjawab skala mi, saya ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah tanda benar ('J) pada salah satu arternatifjawaban (selalu, sering, kadangkadang dan tidak pernah) yang anda anggap benar.
2. Skala ini tidak berpenganih kepada nilai siswa.
3. Skala yang telah diisi mohon dikembalikan kepada peneliti

C. Pertanyaan

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jujur?

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
		4	3	2	1
1	Saya cepat datang ke sekolah jika hari itu ada pelajaran PAI				
2	Saya selalu tepat waktu dalam pelajaran PAI				
3	Saya selalu hadir di kelas untuk mengikuti pelajarn PAI				
4	Saya betah di kelas jika belajar pada pelajaran PAI				

5	Saya duduk didepan ketika pelajaran PAI berlangsung				
6	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak saya mengerti path pelajaran PAI				
7	Saya tidak suka diganggu ketika pelajaran PAI berlangsung				
8	Saya selalu konsentrasi mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru PAI				
9	Saya termasuk siswa yang aktif dalam belajar PAI				
10	Saya termasuk siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi di dalam kelas				
11	Saya tidak takut mengeluarkan pendapat dalam pelajaran PAI				
12	Saya mendapat nilai raport yang bagus				
13	Saya akan tetap belajar walaupun tidak ada ujian				
14	Saya mengikuti kegiatan pengajian yang berhubungan dengan PM di luar sekolah				
15	Saya mengulangi pelajaran PAT di rumah				
16	Saya rutin membaca buku - buku PAI				
17	Saya banyak membaca buku-buku PM yang mendukung nilai rapor tinggi				
18	Saya senang bila guru agama memberikan pekeijaan rumah				
19	Saya selalu siap bila guru PAI memberikan ulangan mendaclak maka saya selalu siap				
20	Saya mencatat materi yang penting walaupun guru agama tidak memerintahkan				

ABSTRAK

Nama : Zulkarnain
Nim : 211222474
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Hubungan Minat Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Seulimeum Kabupaten Aceh Besar
Tanggal Sidang : 17 Januari 2017/ 18 Rabi'ul Tsani 1438 H
Pembimbing I : Dra. Mustabsyirah Husein, M. Ag
Pembimbing II : Sri Astuti, S. Pd. I, MA
Kata Kunci : Minat, Prestasi Belajar, Agama Islam

Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial meningkatkan minatnya dalam mengkaji ilmu pengetahuan. Pendidikan Agama Islam terutama pada anak-anak merupakan hal yang penting dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan sekaligus penggunaan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan. Namun kenyataannya materi agama Islam kurang diminati siswa, juga pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum sangat terbatas waktu. Sehingga tujuan pendidikan agama Islam di sekolah sulit dicapai, dan menjadi salah satu penyebab menurunnya nilai prestasi pendidikan agama Islam. Keadaan seperti ini diperlukan upaya solutif dan motivasi kepada siswa agar mereka mau belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh minat belajar pada dirinya, dan dengan minat ini siswa menjadi tekun dalam belajar, sehingga akhirnya kualitas hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik. Latar belakang uraian ini mengantarkan penulis untuk meneliti dan melihat “hubungan minat terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMAN 1 Seulimeum Kabupaten Aceh Besar”. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah adakah hubungan minat siswa terhadap prestasi belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Data didapatkan melalui, skala dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan siswa SMAN 1 Seulimeum mempunyai minat yang cukup baik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkat jika terdapat minat belajar yang tinggi. Ha (Hipotesa Alternatif): Adanya korelasi positif yang signifikan antara minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Ho (Hipotesa Nihil): Tidak adanya korelasi positif yang signifikan antara minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Minat, Prestasi Belajar, Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial dalam meningkatkan minatnya dalam mengkaji ilmu pengetahuan. Pendapat ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an Surat al-Anfaal ayat: 53 yang berbunyi:

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ
[٨:٥٣]

Artinya: (siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri dan Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. al-Anfal: 53).¹

Pada semua usia, minat berperan penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Hal ini terutama selama masa kanak-kanak, jenis kepribadian anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang minat atau merasa bosan. Rangsangan harus diatur supaya bertepatan dengan minat anak yaitu saat anak-anak siap belajar karena mereka berminat terhadap keuntungan dan kepuasan pribadi yang tepat diperoleh lewat pengalaman belajar.

Menurut psikologi yang dimaksud dengan minat (*interest*) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat erat

¹ Depag RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Semarang: Wicaksana, 1993), hal. 110.

kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang karena dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang pada sesuatu.² Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, ini kemudian mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang maka minatpun berkurang begitu sebaliknya. Kesenangan merupakan minat sementara, ia berbeda dan minat bukan dalam kualitas melainkan dalam ketetapan (*persentase*) selama kesenangan itu ada, mungkin intensitas dan motivasi yang menyertainya sama tinggi dengan minat, namun ia berkurang karena kegiatan yang ditimbulkan hanya memberi kepuasan yang sementara.³

Dalam pendekatan proses belajar, minat sangat erat hubungannya dengan prestasi, minat memegang peranan yang sangat penting dalam segala hal. Karena dengan adanya minat seseorang, anak akan lebih bersemangat untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tanpa adanya paksaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah perbuatan dan sebagiannya yang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan.⁴

Belajar adalah kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan interaksi dengan lingkungannya.⁵ Prestasi yang kurang adalah mereka yang bekerja di bawah kemampuan sebenarnya, kemampuan mereka dapat dinilai dengan tes standar dan kemampuan mereka bila mereka bermotivasi tinggi. Beberapa murid kurang berprestasi secara umum, mereka bekerja di bawah kapasitas dalam semua mata pelajaran, beberapa lagi berprestasi di bawah

² Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 84.

³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 499.

⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 101.

⁵ Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 99.

kemampuan mereka dalam beberapa mata pelajaran tertentu.⁶

Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan dan proses pendidikan, karena pada proses pendidikan diperlukan peran siswa secara aktif, sementara itu, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar erat kaitannya dengan kondisi minat belajarnya. Minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh setelah kesehatan fisik dan berbagai penyakit. Faktor psikis yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

Studi-studi mengenai sebab-sebab prestasi yang tidak memuaskan telah menunjukkan bahwa penyebab primer pada anak, walaupun secara tidak langsung rumah dan sekolah mungkin terlibat. Yang mungkin disebabkan karena tekanan orang tua untuk mendapatkan nilai yang baik atau hubungan guru dan murid yang buruk akibat kebosanan dalam situasi yang tidak memenuhi kebutuhan belajar pada minat siswa. Kebanyakan anak yang sangat pandai misalnya kurang berprestasi karena rasa bosan terhadap pekerjaan sekolah yang direncanakan sesuai dengan kemampuan anak yang rata-rata.⁷

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dan sumber utamanya kitab suci al-Quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim

⁶ Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, ... hal. 103.

⁷ Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT. MKK, 2004), hal. 8.

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁸

Namun kenyataannya materi pelajaran agama Islam kurang diminati siswa, juga pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum sangat terbatas waktu. Sehingga tujuan pendidikan agama Islam di sekolah sulit dicapai, dan menjadi salah satu penyebab menurunnya nilai prestasi pendidikan agama Islam adalah kurangnya minat belajar siswa. Keadaan seperti ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya dan kemudian mendorong siswa mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yaitu belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh minat belajar pada dirinya, dan dengan minat ini siswa menjadi tekun dalam belajar, sehingga akhirnya kualitas hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik.

SMAN 1 Seulimeum adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seulimeum yang berada di Kabupaten Aceh Besar. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SMAN 1 Seulimeum dan merupakan bidang studi yang wajib dipelajari oleh setiap siswa. Sekolah berharap agar semua siswa berhasil meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Selama ini prestasi siswa dalam bidang pembelajaran agama Islam menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Berdasarkan data yang penulis terima menunjukkan bahwa nilai rapor siswa yang masih minimum. Hanya ada beberapa orang yang memiliki nilai 87- 90 yang lainnya masih di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam di SMAN 1 Seulimeum. Maka sangat tepat bagi penulis untuk menjadikan SMAN 1 Seulimeum sebagai objek dalam penelitian ini.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin membahas dalam bentuk

⁸ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 172.

⁹ Data dokumentasi di SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar pada Tanggal 23 Februari 2016.

skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Seulimeum Kabupaten Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis melihat adanya permasalahan-permasalahan yang memerlukan penyelesaian, untuk itu yang menjadi rumusan masalah yaitu sebagai berikut: “Adakah hubungan minat siswa terhadap prestasi belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMAN 1 Seulimeum.”

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan telah mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian penulis juga mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu: “Untuk mengetahui hubungan minat siswa terhadap prestasi belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMAN 1 Seulimeum”.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yaitu menambah referensi dan pengembangan ilmu, khususnya tentang cara seorang guru dalam membimbing belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan bimbingan belajar yang lebih baik
 - b. Bagi sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk lebih memfokuskan cara-cara yang baik untuk menumbuhkan minat belajar bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - c. Bagi peneliti hasil kajian dalam penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu

pengetahuan dan bidang pendidikan terutama dalam bidang PAI.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman arti pada istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. Hubungan dapat dibedakan menjadi hubungan dengan teman sebaya, orangtua, keluarga, dan lingkungan sosial. Secara garis besar, hubungan terbagi menjadi hubungan positif dan negatif. Hubungan positif terjadi apabila kedua pihak yang berinteraksi merasa saling diuntungkan satu sama lain dan ditandai dengan adanya timbal balik yang serasi. Sedangkan, hubungan yang negatif terjadi apabila suatu pihak merasa sangat diuntungkan dan pihak yang lain merasa dirugikan. Dalam hal ini, tidak ada keselarasan timbal balik antara pihak yang berinteraksi. Lebih lanjut, hubungan dapat menentukan tingkat kedekatan dan kenyamanan antara pihak yang berinteraksi. Semakin dekat pihak-pihak tersebut, hubungan tersebut akan dibawa kepada tingkatan yang lebih tinggi.¹⁰

Hubungan yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah bagaimana keterkaitan dengan keadaan individu yang belajar, pada perhatiannya, motivasinya, cita-citanya, perasaan di waktu belajar, kemampuannya, waktu belajarnya dan lain-lain.

2. Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan.” Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Buku Pustaka, 2002). Hal. 453.

senang dan rasa puas. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dan perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu.¹¹ Witherington dalam bukunya mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dan kombinasi gerak perpaduan dan campuran dan perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹²

Minat yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu proses pengembangan dalam integrasi seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan.¹³ Sedangkan menurut Nasution prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.¹⁴

Jadi yang dimaksud prestasi belajar dalam skripsi ini adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan siswa serta minat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam di SMA Negeri 1 Seulimeum.

4. Pendidikan Agama Islam

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... Hal. 891.

¹² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). Hal. 68.

¹³ Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Aksara Baru, 1999), Hal. 224.

¹⁴ Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 22.

Pendidikan agama Islam terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan agama Islam dalam hal ini tidak memisahkan satu per satu mengingat kata tersebut telah dirangkaikan menjadi kata majemuk yang mempunyai arti tersendiri. Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru dan berakhir pada kemampuan anak menguasai materi pelajaran agama Islam yang diberikan oleh guru. Mengenai hal ini Ahmad D. Marimba menyebutkan: Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut hukum Islam.¹⁵ Dalam buku ilmu pendidikan Islam disebutkan bahwa pembelajaran agama Islam adalah pembelajaran melalui ajaran-ajaran Islam yaitu yang berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar nantinya setelah selesai dan pembelajaran ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁶

Adapun pendidikan agama Islam yang penulis maksudkan dalam penulisan ini adalah melihat hubungan minat belajar siswa dengan prestasi belajar dalam pembelajaran agama Islam.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan petunjuk yang mengarahkan usaha pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa: “Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti

¹⁵ Nasution, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 73.

¹⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Ma'arif, 1962), hal. 671.

melalui data yang terkumpul”.¹⁷ Beranjak dan pengertian di atas yang menjadi hipotesis dalam pembahasan ini adalah:

1. Adanya korelasi positif yang signifikan antara minat terhadap prestasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Tidak adanya korelasi positif yang signifikan antara minat terhadap prestasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

¹⁷ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Minat memegang peranan yang sangat penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat seseorang anak akan lebih bersemangat untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tanpa adanya paksaan. Menurut bahasa “Minat adalah perbuatan dan sebagiannya yang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan.¹ Menurut Alisuf Sabri “Minat adalah suatu kecenderungan untuk memperhatikan secara terus menerus dan mengingat secara terus menerus. Minat ini erat hubungannya dengan perasaan senang jadi minat bisa terjadi karena sikap senang kepada sesuatu”.² Jadi minat itu timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus.

Akhyas Azhari mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa objek penelitian, yang diminati seseorang diperhatikan terus dan disertai oleh rasa senang.³ Marimba berpendapat bahwa “minat adalah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu karena sesuatu itu mempunyai arti, sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhan kita dan dapat menyenangkan kita” Menurut Crow “Minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung dan merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁴ Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab

¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, hal. 499.

² Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 84.

³ Akhyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Dma Utama, 1996), hal. 74.

⁴ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma’rif, 1981), hal. 74.

kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan”.⁵

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya, sesuatu itu dapat berupa aktivitas, orang pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

2. Pengertian Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar ialah menuntut ilmu, kepandaian, melatih diri.⁶ Menurut Zikri Neni Iska belajar atau yang disebut juga dengan learning, adalah perubahan yang secara relatif yang berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman. Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia, belajar membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup (*survived*).⁷

Menurut Nasution:

- a. Belajar adalah perubahan dalam system urat saraf
- b. Belajar adalah penambahan pengetahuan
- c. Belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.⁸

Oleh karena itu, dapat disimpulkan mengenai minat dan belajar tersebut di atas yaitu

⁵ Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahya, 1989), hal. 302-303.

⁶ Crow, *Psikologi Pendidikan*,... hal. 302-303.

⁷ Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, (Jakarta: Kizi Brother, 2008), hal. 79.

⁸ Nasution, *Didaktika Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 13.

kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dan belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

B. Macam-macam dan Fungsi Minat dalam Belajar

1. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan macam penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

- a. Berdasarkan timbulnya minat dan dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks. Minat kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Sebagai contoh keinginan untuk membeli mobil, kekayaan, pakaian mewah, dengan memiliki hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menganggap kedudukan atau harga diri bagi orang yang istimewa pada orang-orang yang punya mobil, kaya berpakaian mewah dan lain-lain. Contoh lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dan lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi dirinya.⁹

⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pre Nada Media, 2004), hal. 265-266.

- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asah. Sebagai contoh: seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dan kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Sebagai contoh seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian, setelah menjadi juara kelas dan lulus ujian minat belajarnya menjadi turun.¹⁰
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu: *expressed interest, manifest interest, tested interest, inventoried interest*.
- 1) *Expressed Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dan jawabannya dapat diketahui minatnya.
 - 2) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
 - 3) *Tested Interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dan hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
 - 4) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan di mana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar...*, hal. 266-267.

aktivitas atau suatu objek yang ditanyakan.¹¹

2. Fungsi Minat dalam Belajar

Setelah memahami pengertian-pengertian yang diuraikan di atas tentunya minat itu sendiri mempunyai fungsi tersendiri. “minat dikatakan sebagai salah satu faktor penting yang ikut menentukan berhasil dan gagalnya belajar siswa.¹² Minatpun dikatakan sebagai subjek kejiwaan karena ia sangatlah pribadi dan berkembang sejak masa kanak-kanak. Pada semua usia minat memainkan peranan penting dalam kehidupan seseorang, dan mempunyai dampak yang besar atau perilaku atau sikap. Hal ini terutama selama masa kanak-kanak, karena setiap aktivitas anak ditentukan minat yang berkembang selama pertumbuhan. Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang, dan mempunyai fungsi yang dikemukakan oleh Elizabeth B Hurlock, yaitu:

- a. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan ataupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
- b. Minat mempengaruhi bentuk intensitas aspirasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka, misalnya mereka menentukan apa yang akan mereka lakukan saat mereka dewasa, semakin yakin mereka mengenai pekerjaan yang diidamkan semakin besar minat mereka terhadap kegiatan mereka di kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
- c. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni. Seseorang anak berminat terhadap sesuatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka lebih menyenangkan

¹¹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar...*, hal. 267-268.

¹² Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 121.

dan pada bila mereka merasa bosan.¹³

Kaitan minat dengan belajar, minat berfungsi sebagai pendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong untuk belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran mereka hanya tergerak untuk belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh karena itu peranan minat dalam belajar sangat kuat yaitu minat akan berperan sebagai “*motivating force*”.¹⁴ Jadi fungsi dan minat itu adalah sebagai sumber motivasi, mempengaruhi intensitas aspirasi anak serta sebagai penumbuh dan penambah kegairahan pada suatu kegiatan sehingga orang menjadi senang untuk melakukannya.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan dan proses pendidikan, karena pada proses pendidikan diperlukan peran siswa secara aktif, sementara itu, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar erat kaitannya dengan kondisi minat belajarnya, minat belajar mempengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Menurut Alex Sobur dalam bukunya Psikologi umum faktor yang mempengaruhi minat pada siswa dapat dibagi dalam dua bagian besar, yaitu:

- a. Faktor Fisik adalah suatu keadaan fisik seseorang yang bisa ditimbulkan dengan gejala-gejala rasa sakit lesu, atau mungkin sebaliknya sehat dan segar. Tingkat kesehatan dan kebugaran organ tubuh sangat mempengaruhi semangat intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang mengalami gangguan baik yang permanen seperti cacat sejak lahir maupun yang incidental atau semi permanen

¹³ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid H, Alih Bahasa oleh: Med Mayasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga), hal. 229.

¹⁴ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*,... hal. 85.

seperti luka akibat kecelakaan dapat mengalami perubahan minat belajarnya.

b. Faktor Psikis adalah suatu keadaan jiwa seseorang yang menyebabkan perubahan-perubahan psikis yang bisa ditunjukkan dengan perasaan atau emosi rasa senang, tidak senang, tegang, bergairah., dan lainnya yang mendukung timbulnya minat pada seseorang.¹⁵ Perasaan merupakan keadaan-keadaan sesaat pada individu yang muncul ketika terpadu secara pribadi situasi yang ditepatinya. Menurut Wudi sebagaimana yang dikutip oleh Sarwono ada tiga pasang kutub perasaan, yaitu:

- 1) lust-unlus (senang-tidak senang)
- 2) spannung—losung (tegang—tak tegang)
- 3) Erregung—berubigung (semangat—tenang).¹⁶

Minat belajar yang tinggi dipengaruhi oleh adanya perasaan senang terhadap mata pelajaran tertentu, guru yang mengajar, dan lingkungan di mana proses belajar mengajar tersebut diselenggarakan. Siswa yang memiliki perasaan positif (senang dan menerima) terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari dan kepada guru yang mengajar, maka ia akan tergerak untuk belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki perasaan negatif (tidak senang dan menolak) terhadap mata pelajaran dan guru yang mengajar maka ia akan tergerak untuk menghindari belajar.

Adapun motivasi adalah rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Motivasi terbagi atas dua macam, yaitu motivasi Instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan seksual, misalnya seseorang yang senang membaca, tidak disuruh atau

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum...*, hal. 246.

¹⁶ Sarliti Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta Bulan Bintang, 1996), hal. 52.

tidak didorong oleh orang lain. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dan luar, misalnya seseorang berperilaku menolong jika dipuji oleh orang lain, dan masih banyak contoh lainnya yang dapat kita tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Motivasi belajar dan minat belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan termotivasi untuk belajar. Sementara itu, siswa yang minat belajarnya rendah tidak akan termotivasi untuk belajar.

Bakat juga dapat mempengaruhi minat belajar seseorang (siswa). Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol di antara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang. Siswa yang memiliki bakat tertentu misalnya melukis maka ia akan memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran menggambar dan melukis. Akan tetapi siswa yang tidak memiliki bakat melukis maka ia tidak akan tertarik untuk belajar pelajaran menggambar dan melukis sebab pelajaran tersebut tidak sesuai dengan bakatnya.

Intelijensipun memiliki pengaruh besar terhadap keberadaan minat belajar seseorang (siswa). Intelijensi merupakan kemampuan atau kecerdasan intelektual yang berdaya guna dan berhasil guna untuk menghadapi atau bertindak dalam suatu situasi atau dalam penyelesaian suatu masalah atau tugas.¹⁸ Adapun motivasi menurut W. Stem seperti yang dikutip oleh Ahmadi dan Widodo Supriono, Psikologi belajar, adalah daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di dalam situasi yang baru. Jadi orang yang inteligen adalah orang yang mampu berbuat atau bertindak dengan bijaksana (cepat, tepat, dan berhasil).¹⁹

Tingkat kemudahan dalam menerima pelajaran bagi siswa yang inteligensinya tinggi

¹⁷ Sarliti Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum...*, hal. 53.

¹⁸ Sarliti Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum...*, hal. 53.

¹⁹ Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 32.

semakin mendorong siswa tersebut untuk mengetahui lebih banyak dan apa yang telah dipelajari sehingga ia akan menambah pengetahuan dan informasi secara autodidak maupun dengan bantuan guru. Sebaliknya siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah akan kesulitan mengikuti pelajaran.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di lingkungan siswa. Faktor eksternal terbagi atas: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sementara lingkungan non sosial adalah lingkungan yang berkaitan dengan kondisi fisik yang berupa gedung sekolah dan rumah, fasilitas belajar mengajar, kondisi alam (cuaca dan iklim) dan suasana belajar.

Lingkungan sosial dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah Pusat Pendidikan. Lingkungan ini memiliki peran yang strategis dalam rangka menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur sesuai dengan Pancasila. Teori empiris menyatakan bahwa faktor yaitu paling berpengaruh terhadap siswa mengenai hasil belajarnya adalah lingkungan. maka, sikap dan perilaku terutama orang tua, para guru, dan tokoh masyarakat akan dijadikan cermin bagi siswa dalam perkembangan selanjutnya. Jika ketiga 1 kawan ini dapat melampirkan pergaulan yang baik maka siswa akan mengikuti ke arah yang baik pula. Tetapi jika wejangan tersebut menampilkan adanya kesenjangan dan ketidakharmonisan dalam pergaulan, maka siswa akan menjadi apatis terhadap lingkungan. Sikap inilah yang kemudian membuat siswa tidak memiliki minat belajar.

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup tidaknya perhatian dan bimbingan orang tua kepada anak, serta tenang tidaknya situasi dalam rumah tangga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan minat belajar anak (siswa). Keluarga yang pendidikan orang tuanya tinggi memiliki peluang lebih besar

dibandingkan dengan keluarga yang pendidikan orang tua rendah dalam menumbuhkan minat belajar putra putrinya. Orang tua yang berpendidikan memiliki cukup pengetahuan untuk membimbing dan mengarahkan pendidikan anaknya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki anaknya.²⁰

Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar anak dan lingkungan keluarga adalah hubungan emosional yang terjadi antara orang tua dan anak maupun dengan sesama anggota keluarga. Keluarga yang memberikan cukup perhatian dan bimbingan kepada anaknya dalam masalah pendidikan akan menumbuhkan minat belajar si anak. Tetapi keluarga yang broken tidak akan memiliki cukup waktu untuk mencurahkan perhatian kepada masalah pendidikan anak-anaknya sehingga menjadikan anak kehilangan minat belajarnya. Lingkungan sosial yang kedua adalah lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dan lingkungan ini antara lain: Hakikat materi pelajaran kualitas guru, strategi pembelajaran, kesesuaian kurikulum dan kemampuan anak (siswa), keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, dan pelaksanaan tata tertib di sekolah.²¹

Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan potensi, bakat, dan inteligensi yang dimiliki oleh tiap-tiap anak. Seorang anak yang mewarisi ilmu-ilmu sosial akan tertarik dan berminat terhadap mata pelajaran kelompok ilmu-ilmu sosial seperti: sejarah, ekonomi, geografi, hukum, sosiologi, psikologi tata Negara, bahasa, dan ilmu pendidikan. Sementara itu anak yang mewarisi ilmu science akan tertarik dan berminat terhadap mata pelajaran kelompok ilmu-ilmu science seperti: matematika, fisika, kimia, biologi, kedokteran, dan ilmu komputer. Meskipun tingkat kesulitan dan kemudahan tiap-tiap pelajaran ditentukan oleh adanya

²⁰ Daryono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 59.

²¹ Daryono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 60.

pewarisan potensi atau kemampuan masing-masing anak tetapi secara umum tingkat kesulitan mata pelajaran science lebih tinggi dibandingkan dengan mata pelajaran sosial karena membutuhkan ketelitian dan kedisiplinan.

Selain itu, kualitas guru sebagai pendidik juga mempengaruhi minat belajar siswa. Seorang pendidik adalah orang dewasa yang sengaja dan sadar serta bertanggungjawab di dalam proses pendidikan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka seorang pendidik adalah orang yang telah dewasa fisik maupun psikisnya sehingga setiap ucapan, perbuatan dan keputusannya dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan hukum dan bernilai pendidikan. Segala tingkah laku dan perbuatan seorang pendidik menjadi cermin dan sun tauladan bagi anak didiknya. Guru yang mampu bertindak sebagai seorang pendidik yang professional akan menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar siswa. Sebaliknya, guru yang tidak memiliki kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya akan menjadikan siswa malas dan tidak berminat untuk belajar. Oleh karena itu, dalam rangka menjadikan guru yang professional dan memiliki suri tauladan yang baik, maka guru harus memiliki ijazah guru dan memiliki sifat-sifat keguruan (pendidik) seperti sehat jasmani dan rohani, berwibawa, bertaqwa, dan bertanggungjawab.

Profesional seorang guru ditunjukkan dan kemampuannya mengelola dan menguasai kelas pada waktu proses belajar mengajar (KBM), guru yang professional akan mampu berperan sebagai motivator, fasilitator, dinamisator, evaluator, administrator, dan teladan bagi anak didiknya. Setiap mata pelajaran yang akan disampaikan dirancang dan dikemas dengan metode dan pendekatan yang tepat sesuai dengan hakikat materi pelajaran, ketetapan menyusun strategi pembelajaran menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Apabila proses belajar mengajar dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran tertentu maka hal itu akan membangkitkan minat belajar siswa untuk mengetahui lebih jauh dan sekedar materi yang telah disampaikan guru. Akan tetapi, jika

proses belajar mengajar tersebut tidak mampu menarik perhatian dan konsentrasi siswa maka akan berakibat pada sikap siswa menarik diri (menjauh) dan mata pelajaran yang disampaikan berikutnya. Lingkungan tempat anak tinggal besar pengaruhnya terhadap perkembangan minat belajarnya. Anak yang tinggal di lingkungan yang memiliki perhatian lebih terhadap pendidikan cenderung mengikuti pola pikir lingkungannya untuk memperhatikan masalah pendidikan. Sebaliknya anak yang tinggal di lingkungan yang masa bodoh terhadap nilai-nilai pendidikan bahkan mengabaikan sehingga menimbulkan adanya benturan nilai antara yang diperoleh anak dan keluarga maupun dan sekolah maka akan menjadikan anak tidak berminat untuk belajar.²²

Sementara itu, lingkungan eksternal berupa lingkungan non sosial antara lain: Kondisi gedung sekolah dan rumah, fasilitas belajar mengajar, kondisi alam (cuaca dan iklim), suasana belajar, optimalisasi ruang kelas, dan sebagainya. Bangunan sekolah dan rumah yang tidak memadai dan terlalu sempit (rapat) akan mengganggu proses belajar mengajar, apalagi bangunan tersebut terdapat di dekat pusat keramaian seperti pasar, mall, dan tempat hiburan akan semakin menjauhkan perhatian dan konsentrasi siswa untuk belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk, orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, serta kelas yang penuh sesak akan mempengaruhi kegairahan dalam belajar, sebaliknya tempat yang sepi dan iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar.

Faktor internal dan faktor eksternal sama-sama mempengaruhi minat belajar siswa. Perbandingan kontribusi masing-masing faktor terhadap minat belajar siswa berbanding lurus tergantung kuat lemahnya pengaruh dan keduanya. Oleh karena itu untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta dan keduanya.

²² Kamanto Sumarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1993), hal. 65.

Adapun keberadaan minat siswa ditunjukkan oleh adanya perhatian siswa terhadap pelajaran, konsentrasi, perasaan senang ketika belajar, dan intensitas waktu belajar. Siswa yang memiliki minat belajar pada mata pelajaran tertentu akan mencurahkan segenap perhatiannya untuk bisa memahami pelajaran yang sedang dipelajari, mereka kan terlihat serius, konsentrasi dan senang dengan pelajarannya. Jika dilihat dan intensitas waktu belajar, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan meluangkan cukup waktunya untuk mengkaji pelajaran yang membuatnya merasa tertarik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat belajar. Waktu belajar dan intensitas yang digunakan siswa berminat belajar tidak terbatas pada jam pelajaran di sekolah akan tetapi mereka juga meluangkan waktu belajar di luar jam-jam sekolah.

D. Prestasi Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dan dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu dan kata “*prestatie*”, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”.²³ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia prestasi adalah “hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan”.²⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru dan rumusan-rumusan dapat disimpulkan bahwa prestasi hasil yang telah dicapai dalam suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan tingkah laku pada diri individu, prestasi merupakan hasil yang diperoleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yang dalam hal ini adalah jangka waktu satu semester yang hasilnya dinyatakan

²³ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional; Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 2.

²⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 116.

dalam bentuk skor atau angka. Besar kecilnya angka yang diperoleh peserta didik yang menunjukkan besar kecilnya hasil usaha yang dilakukan peserta didik tersebut sehingga dan peserta didik itu dapat dilihat kesungguhan siswa dalam belajar.²⁵

Belajar merupakan kegiatan dan kebutuhan bagi setiap orang. Dengan belajar, seseorang akan mengetahui suatu hal yang tidak diketahui sebelumnya. Belajar adalah menemani atau menuntut ilmu. Menurut Zikri Neal Iska belajar atau yang disebut juga dengan *learning*, adalah perubahan yang secara relatif yang berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dan pengalaman-pengalaman. Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia, belajar membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup (*survived*).²⁶

Thomas Staton dalam bukunya yang berjudul cara mengajar dengan hasil yang baik mengemukakan bahwa: belajar dalam arti perkataan selengkapny, menghendaki bagian-bagian belajar “*sub learning*” yang terdiri atas tiga bidang: (1) pengetahuan atau pengertian. atau semata-mata mengetahui apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya. (2) sikap atau respon emosi seseorang terhadap tugas tertentu (sesuatu tugas yang dihadapinya) (3) keterampilan, atau abilitas untuk mengkoordinir mata, jiwa, dan jasmaniah ke dalam suatu perbuatan yang kompleks, sehingga seseorang pekerja dapat melakukan tugasnya dengan mudah dan tangkas. Secara umum dapat disimpulkan belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan

²⁵ Tim penyusun Kamus Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1997), hal. 787.

²⁶ Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2008), hal. 79.

interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil dan pengukuran serta penilaian usaha belajar. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang diperoleh dan hasil tes belajar. Biasanya hasil tes belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam setiap periode tertentu. Menurut W.S Winkel prestasi belajar adalah hasil belajar yang diraih oleh seseorang selama dan sesudah ia mengalami proses belajar, prestasi belajar merupakan hasil dan suatu proses belajar, di dalam prestasi hasil belajar menampakkan diri, jadi selama potensi internal tidak diwujudkan dalam suatu bentuk perilaku, sulitlah diperoleh kepastian tentang apa yang telah dipelajari.²⁸

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan tingkah laku pada diri individu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Olehnya itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi umat itu:

a. Faktor Internal

- 1) Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis anak seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, seperti kakinya atau tangannya dan sebagainya, akan membantu dalam proses dan hasil belajar.
- 2) Psikologis. Sebagai mana yang diketahui mengenai dasar-dasar psikologi belajar, di mana setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi

²⁷ Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), hal. 15-18.

²⁸ W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo, 1996), hal. 52.

psikologis yang berbeda-beda (terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis), maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seperti minat yang rendah, tentu hasilnya akan lain jika dibandingkan dengan anak yang belajar dengan minat yang tinggi. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Di antaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.²⁹

- a) Intelegensi. Tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula. Felen mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
- b) Sikap Siswa. Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.
- c) Bakat Siswa. Sebagaimana halnya intelegensi, bakat juga merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu. Secara umum bakat merupakan

²⁹ Helen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 130.

kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.

- d) Minat Siswa. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dan pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.
- e) Motivasi Siswa. Tanpa motivasi yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dan dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dan luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.³⁰

b. Faktor Eksternal

- 1) Keluarga. Keadaan keluarga juga sangat mempengaruhi minat belajar anak, seperti dorongan dan perhatian orang tua terhadap belajar, perceraian, ekonomi

³⁰ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 103-107.

orang tua, banyak saudara, kekerasan dalam rumah tangga.

- 2) Lingkungan. Kondisi lingkungan juga mempengaruhi minat belajar siswa, seperti letak sekolah terlalu jauh dan rumah, tempat keramaian dan sebagainya.
- 3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru. Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Muhibbin bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tank baginya.
- 4) Teman Pergaulan. Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktivitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan keguncangan yang mereka alami.
- 5) Cita-cita. Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dan minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.
- 6) Bakat. Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara

tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

- 7) Hobi. Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dan faktor minat.
- 8) Media Massa. Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak ataupun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dan media massa.³¹

³¹ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996), hal. 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian korelasi, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel. Dalam bidang pendidikan, metode korelasi banyak digunakan sebagai penelitian kuantitatif untuk melihat hubungan antar variabel tanpa memberikan perlakuan pada variabel tersebut.¹ Penelitian ini dipilih karena adanya permasalahan yang terjadi pada situasi nyata, yaitu dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga adanya masalah yang perlu untuk dipecahkan terutama tentang hubungan minat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian kuantitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara deduktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menentukan teori dan dasar, bersifat *deskriptif* lebih mementingkan hasil dan pada proses, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu penelitian dan subjek penelitian.²

Adapun dalam melakukan suatu penelitian, data merupakan syarat utama yang harus dipenuhi. Dengan ketersediaan data yang dibutuhkan maka suatu penelitian akan mudah dilaksanakan. Adapun yang dimaksud dengan data adalah fakta, informasi atau keterangan. Merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Karena ia masih merupakan bahan baku, maka bahan itu perlu diolah terlebih dahulu agar dapat berfungsi sebagai alat memecahkan masalah

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2013), hal. 39.

² Sukardi, *Metodologi Pendidikan...*, hal. 27.

atau merumuskan kesimpulan-kesimpulan.³

Pada dasarnya ada dua jenis data di lapangan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu semua bahan keterangan data fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis tetapi hanya terwujud keterangan naratif.⁴ Sedangkan data kuantitatif adalah keterangan atau fakta-fakta yang dapat diolah secara matematis. Maka pengumpulan data yang banyak dipakai dalam penelitian kualitatif antara lain wawancara, observasi, dokumentasi, kaset audio dan kaset video. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif misalnya tes, kuesioner atau skala.

Sementara dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah, data yang didapat dari sumber pertama baik dan individu atau perorangan seperti hasil skala, angket atau lainnya yang biasa dilakukan oleh penelitian.⁵ Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan suatu permasalahan dan sebuah penelitian.

Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil skala dan nilai rapor dan siswa SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar, dalam kaitannya dengan hubungan minat terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Sedangkan data sekunder adalah data pendukung, dalam hal yang diperoleh melalui studi kepustakaan sebagai tempat berpijak dalam pelaksanaan penelitian. Dengan menggunakan dua jenis data tersebut, maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

B. Subjek Penelitian

³ Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: AI-Rijal Institute, 2008), hal. 45.

⁴ Rusdin Pohan, *Metode Penelitian...*, hal. 45-46.

⁵ Husen Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hal. 12.

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 1 Seulimeum Kabupaten Aceh Besar, yang berjumlah 400 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau sampel adalah cuplikan atau sebagian objek yang akan diteliti yang dapat mewakili dan populasi tersebut. Berdasarkan kutipan di atas, maka penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 orang (10% dan total populasi) untuk dibagikan skala.

3. Variabel Penelitian

Yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Independent (Variabel bebas atau yang memberikan pengaruh) yakni minat belajar siswa di SMA N 1 Seulimeum Aceh Besar.
2. Variabel dependen (Variabel terikat atau yang dipengaruhi) yakni peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuinsioner dalam bentuk skala likert yang ditujukan kepada siswa-siswi SMAN 1 Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Jumlah pertanyaan yang dibuat adalah 20 pertanyaan tentang hubungan minat dan prestasi belajar siswa belajar pendidikan agama Islam. Pertanyaan kuinsioner dibagi dalam 2 bagian, sesuai dengan rumusan masalah yang menggambarkan kaitan hubungan minat dan

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 61.

prestasi belajar siswa SMAN 1 Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.

Untuk mendapatkan kuinsioner yang baik, peneliti melakukan uji kuinsioner. Uji kuinsioner yang dilakukan adalah uji validitas konstruk, yaitu melalui konsultasi dengan orang yang lebih ahli dalam hal ini dengan pembimbing. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembaran kuinsioner yang diberikan secara langsung kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Pendistribusian skala kepada responden dilakukan sendiri dengan mendampingi responden pada saat pengisian, sehingga responden akan menjawab pertanyaan responden dengan serius, sehingga akan diperoleh data sesuai dengan yang diharapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dilapangan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Skala

Yaitu sejumlah pertanyaan yang dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban yang diberikan kepada para siswa. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang SMA N 1 Seulimeum Aceh Besar terhadap hubungan minat dan prestasi belajar pembelajaran agama Islam yang ditempuh oleh siswa dan pihak sekolah. Adapun jenis skala yang digunakan adalah skala likert yang tertutup, yaitu suatu skala pertanyaan dan alternatif jawabannya telah tersedia. Skala likert ini guna menilai sikap atau tingkah laku diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti, misalnya selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Untuk menskor kategori likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3,

2, 1, untuk empat pilihan pertanyaan.⁷

b. Telaah dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, baik itu berupa dokumen, tabel dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam sebuah penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait.

A. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik kuantitatif yang dinamakan analisa korelasi 2 variabel. Kemudian setelah data diolah sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka penulis selanjutnya melakukan analisa data sebagai berikut:

1. Analisa Satu Variabel

Untuk menganalisis setiap variabel digunakan teknik analisa secara deskriptif, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Skor si A Skor Pilihan x Skor Skala

Keterangan:

Skor Si A = Nilai hasil skala per satu orang siswa

Skor Pilihan = Skor yang didapati dalam satu item yang dipilih oleh siswa

Skor Skala = Skor nilai yang diberikan pada skala (selalu 4, sering 3, kadang-kadang 2, tidak pernah 1).

2. Analisa Hubungan 2 Variabel

Sedangkan untuk menganalisis hubungan kedua variabel tersebut digunakan teknik analisa korelasional dengan rumus korelasi product moment. Rumus tersebut sebagai berikut:

⁷ Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 138.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma Y - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:a

- Rxy : Angka Korelasi “r” *product moment*
- N : *Number of case*
- XY : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
- X : Jumlah seluruh skor x
- Y : Jumlah seluruh skor y.⁸

Kemudian setelah menganalisis hubungan antara kedua variabel di atas, penulis memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* serta menarik kesimpulan yang dilakukan dengan dua cara:

- a. Memberikan interpretasi secara kasar/sederhana dengan pedoman:

Besarnya “r” Product Moment (r _{xy})	Interpretasi 0,00-0,20
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah/sangat rendah
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang/ cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi/ kuat
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat/ tinggi

- b. Memberi interpretasi dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai “r” product moment.

Untuk lebih memudahkan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment dapat ditempuh dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai “r” product moment, prosedurnya adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesa
- 2) Menguji kebenaran/kepalsuan dan hipotesa yang telah diajukan, dengan jalan membandingkan besarnya “r” *product moment* dengan “r” yang tercantum dalam tabel (rt), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of*

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, hal. 7.

freedomnya (df) yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{df = N - nr}$$

Keterangan:

Df = Degrees of Freedom

N = Number of Cases

Nr = Banyaknya variable yang dikorelasikan

Untuk mencari kontribusi variable x terhadap variable y penulis menggunakan

rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD : Kontribusi Variabel x terhadap variable y

r² : Koefisien antara variabel x terhadap variabel

BAB IV

HASIL-HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA N Seulimeum

1. Letak Geografis

SMAN 1 Seulimeum adalah sekolah menengah atas yang berada di kabupaten Aceh Besar, tepatnya berlokasi di Desa Seunebok, Jalan Banda Aceh Medan Km. 41 Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Adapun posisinya berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara bangunannya terdiri dan pertokoan dan lahan kosong.
- b. Sebelah Selatan bangunannya terdiri dan sungai dan persawahan.
- c. Sebelah Timur bangunannya terdiri dan pertokoan pemukiman penduduk.
- d. Sebelah Barat bangunannya terdiri dan pertokoan, puskesmas dan SMP N 1 Seunebok.¹

Berdasarkan dan batas-batas wilayah posisi berdirinya SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar maka dapat diuraikan bahwa letak sekolah ini, berada sangat strategis, dekat dengan badan jalan sehingga mudah dijangkau oleh transportasi umum.

Kondisi lingkungan sekolah merupakan hal yang penting untuk kemajuan sekolah tersebut. SMAN 1 Unggul Seulimeum mempunyai kondisi lingkungan yang baik. Hal ini dapat terlihat pada jenis bangunan yang mengelilingi sekolah tersebut, dengan dikelilingi oleh pemukiman penduduk membuat sekolah dapat terkontrol dengan baik oleh guru dan masyarakat yang ada di sekitar sekolah. Selain itu tanaman dan pepohonan yang ada di pekarangan sekolah menjadi aset berharga untuk kenyamanan siswa dalam belajar.

2. Sejarah Ringkas SMAN 1 Seulimeum

SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar berdiri pada tanggal 1 Juli 1982 atas partisipasi tokoh-tokoh masyarakat salah satunya berupa menghibah sebagian tanah untuk pembangunan

¹ Sumber Data: *Tata Usaha SMAN 1 Seulimeum*, Aceh Besar 2016/2017.

sekolah tersebut dan sebagian tanah dibeli oleh Dinas pendidikan yang terletak di Desa Seuneubok, Jalan Banda Aceh-Medan Km. 41 Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.

Pada tanggal 1 April 1994 sekolah tersebut diresmikan dan status sekolah ini berubah menjadi sekolah negeri dengan nomor dan tanggal penegerian 0313/0/1994, 23 Agustus 1994 dengan nama sekolah SMU 1 Seulimeum Aceh Besar, kemudian pada tanggal 23 Maret 2003 berubah menjadi SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar, sampai dengan sekarang, dengan nomor statistik sekolah (NNS) 20.1.060.06.030 dan mempunyai Luas Tanah 20.000 m² juga luas bangunan sekolah 5000 m². Semenjak sekolah ini dinegerikan sampai sekarang telah mengalami perubahan baik perubahan kurikulum yaitu dengan menerapkan selalu kurikulum terbaru maupun perubahan fisik bangunannya.²

3. Sarana yang tersedia di SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar

Sarana merupakan faktor utama yang sangat menentukan terhadap jalannya proses belajar mengajar. Sarana yang tersedia di SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar meliputi fasilitas pendukung proses belajar mengajar berupa gedung sekolah, ruang kelas, kantor kepala sekolah, kantor guru, laboratorium, mushalla, perpustakaan, ruang tata usaha, ruang BK dan lain-lain. Berdasarkan data dan tata usaha SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar tahun ajaran 2016/2017. SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar

No	Ruang/Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala	1	Permanen
2.	Ruang Dewan Guru	1	Permanen
3.	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
4.	Ruang Perpustakaan	1	Permanen

² Data Dokumentasi di SMAN 1 Seulimeum, Aceh Besar 2016/2017.

5.	Ruang Pengajaran	1	Permanen
6.	Ruang Belajar	20	Permanen
7.	Ruang Bimpen/UKS	1	Permanen
8.	Laboratorium Keterampilan	1	Permanen
9.	Laboratorium Komputer	1	Permanen
10.	Laboratorium Sains	1	Permanen
11.	Kantin	2	Permanen
12.	Mushalla	1	Permanen
13.	Lapangan Olahraga	2	Permanen
14.	Koperasi Sekolah	1	Permanen
15.	Aula Serbaguna	1	Permanen
16.	Rumah kasa	1	Non Permanen
17.	Kamar Mandi	4	Permanen
Jumlah		29	

Sumber Data: Tata usaha SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar 2016-2017

Tabel di atas secara umum memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar sudah memadai. Hal ini penulis uraikan bahwa fasilitas yang dianggap perlu sudah tersedia di sekolah ini. Contoh salah satunya adalah mushalla yang mana bisa dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah serta praktik ibadah mengenai pendidikan agama Islam seperti tahjiz mayat dan sebagainya.

4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Administrasi

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dan guru, karena dalam proses mengajar belajar guru membimbing siswa agar berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan anak didik agar bisa menghadapi berbagai tantangan dan rintangan dalam berhadapan dengan masyarakat. Keberhasilan program pendidikan tidak terlepas dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya terhadap anak didik sesuai dengan tujuan

yang ingin dicapai. Guru di SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar sangat familiar dan dekat dengan siswa-siswanya, mereka menjadi panutan dalam mendidik anak-anak, mereka juga berpakaian Muslim/muslimah, mengevaluasi dan memberi motivasi untuk meningkatkan perkembangan belajar siswa. Dalam pembekalan kemampuan guru SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar terlihat dan keberhasilan anak didik dalam belajar agama Islam, jika kemampuan anak didik berhasil dan tercapai sesuai dengan target yang dicapai maka seorang guru telah berhasil dan mempunyai kemampuan yang bagus dalam mengajar. Jika anak didik kurang berhasil bahkan tertinggal maka harus ada pembekalan untuk melatih kemampuan guru, demi kemajuan SMAN 1 Seulimeum agar menjadi wadah untuk mencetak peserta didik yang cakap di bidang umum dan agama, serta mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu peningkatan kualitas guru sangat diperhatikan bahkan dibuat pembekalan jika dibutuhkan oleh anak didik.

SMAN 1 Seulimeum memiliki sejumlah tenaga pengajar (guru) dan tenaga administrasi dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 4.2. Data Guru SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar.

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	11	30	41
2	Guru Tidak Tetap	1	8	9
Jumlah Total		12	38	50

Sumber Data: Tata usaha SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar 2016/2017.

Berdasarkan data yang diperoleh dari telaah dokumentasi SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar tahun 2016, staf pengajar SMAN 1 Seulimeum sebagian besar berstatus guru tetap sebagai PNS yang bertugas di SMAN 1 Seulimeum. Nama-nama guru serta pendidikan terakhir guru SMAN 1 Seulimeum dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Nama dan Pendidikan Terakhir Guru/Pegawai SMAN 1 Seulimeum

No	Nama	Keterangan
----	------	------------

		Jurusan/ Prodi	Jabatan	Tugas Tambahan
1	Agustina, S.Pd.I	PAI	Guru	
2	Balkia, S.Pd	Bimbingan	Guru BK	
3	Cut Farizun, S.Pd	Kimia	Administrasi	
4	Cut Ratna Dewi, SE	Ekonomi	Guru	
5	Dedi Efendi, S.Pd.I	Matematika	Guru	Wakil
6	Emmi Roviana, S.Pd	Sejarah	Guru	
7	Erliani, S.Pd.I	PAI	Guru	
8	Fitri Idayani, S.Pd.I	Bahasa Indonesia	Guru	
9	Hasannuddin, S.Ag	IPS	Guru	
10	Drs. Iskandar	Bahasa Inggris	Guru	
11	Jufriada, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru	
12	Juhara, S.Ag	IPA	Guru	
13	Malahayati, S.Pd	Biologi	Guru	
14	Mardiana, S.Pd	Kimia	Guru	
15	Marhamah, A.Ma	PPKN	Guru	
16	Marhamunidar, S.Pd	Sejarah	Guru	
17	Maria Ulfa, S.Pd	Biologi	Guru	
18	Marlina, S.Pd	Biologi	Guru	
19	Marlindani, S.Pd	Sejarah	Guru	
20	Masyitah, S.Pd	Fisika	Guru	
21	Muhaddis, S.Pd	Matematika	Guru	
22	NafisahHanim, M.Pd	Biologi	Guru	
23	Nazaruddin, S.Pd.I	PAI	Guru	
24	Nopi Yenti, S.Pd	Seni Budaya	Guru	
25	Nurbaiti, S.Pd	Matematika	ADM	
26	Nurfaizah, S.Pd.I	Kimia	Guru	
27	Nurfajri, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru	
28	Nurlaili, S.Pd	Ekonomi	Guru	
29	Nursyidah, S.Pd	Sosologi	Guru	
30	Nurtaty, S.Pd	Seni Budaya	Guru	
31	Nurul Huda, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru	

No	Nama	Keterangan		
		Jurusan/ Prodi	Jabatan	Tugas Tambahan
32	Nurul Jannah, S.Pd	Kimia	Guru	
33	Nyak Devi, S.Ag	PAI	Guru	
34	Putri Raisah, S.Pd.I	Matematika	Guru	
35	Putriani, S.Pd	PPKN	Guru	
36	Rahmat, S.Pd	PPKN	Guru	
37	Rizal Azhari, S.Pd	Penjas	Guru	
38	Safrizal, S.Pd	Sejarah	Guru	
39	Sahibul Amar, A.Md	Lainnya	ADM	
40	Sakdiyah, S.Pd	PPKN	Guru	
41	Sri Hastuti, S.Pd	Matematika	Guru	
42	Sri Wahyuna, S.Pd	Seni Budaya	Guru	
43	Sumarni, S.E	Ekonomi	Guru	
44	Syarbini, A.Md	Lainnya	ADM	
45	Yunizar, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru	
46	Yusiati, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru	
47	Zakaria, S.Pd	PPKN	Guru	Sarpas
48	Drs. Zakiun Fuadi	Sejarah	Guru	
49	Zulhira Mahdi, S.Pd	Fisika	Guru	Humas
50	Jamaludin,S.Pd.I,MA	PAI	Guru	

Sumber Data: Tata Usaha SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar 2016-2017

Jumlah guru yang mengajar di SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar berjumlah 49 orang dengan status yang berbeda-beda yaitu ada guru tetap dan ada juga guru tidak tetap. Di antaranya juga terdapat 7 orang guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah tersebut dengan rincian 3 orang guru laki-laki dan 4 orang guru wanita. Selain itu guru TU (Tata Usaha) juga turut membantu dalam menerapkan kedisiplinan dalam belajar siswa dalam tugas, fungsi dan tanggung jawab yang berbeda. Tenaga guru administrasi (TU) yang berada di SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar berjumlah 12 orang, yang terdiri dan 8 orang guru tetap dan 4 orang guru tidak tetap, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel

berikut.

5. Keadaan Siswa SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar

Pada sisi lain keberhasilan aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dan keaktifan murid dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Kemampuan guru tanpa diikuti oleh keaktifan murid tidak akan ada artinya. Jelasnya keberadaan murid turut menentukan keberhasilan program pendidikan yang dilakukan oleh sekolah. Begitu juga yang terjadi di SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar, jumlah semua murid yang ada pada SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar adalah sebanyak 362 siswa yang terdiri dari 141 laki-laki dan 221 perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Distribusi jumlah siswa/siswi SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	X.1	Kelas 10	0	20	20	Sumarni
2	X.2	Kelas 10	0	21	21	Cut Farizun
3	X.3	Kelas 10	16	7	23	Malahayati
4	X.4	Kelas 10	18	8	26	Sakdiyah
5	X.5	Kelas 10	21	7	28	Erliani
6	XI. IPA 1	Kelas 11	3	21	24	Nurul Jannah
7	XI. IPA 2	Kelas 11	10	18	28	Marlindani
8	XI. IPS 1	Kelas 11	7	18	25	Nurlaili
9	XI. IPS 2	Kelas 11	14	14	28	Iskandar
10	XI. IPS 3	Kelas 11	16	14	30	Nurul Huda
11	XII. IPA 1	Kelas 12	4	17	21	Mardiana
12	XII. IPA 2	Kelas 12	2	18	20	Marlina
13	XII. IPA 3	Kelas 12	5	20	25	Fitri Idayani
14	XII. IPS 1	Kelas 12	15	7	22	Emmi Roviana
15	XII. IPS 2	Kelas 12	10	11	21	Yusniati
Total			161	239	400	

Sumber Data: Tata Usaha SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar 2016-2017

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahan keadaan murid sudah baik dari

jumlahnya juga banyak, maka proses belajar mengajar bias berjalan dengan efektif, jika kita melihat dari jumlah murid yang ada menurut jenis kelamin, siswa jenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki, dengan demikian, dapat dikatakan SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar merupakan sekolah yang mulai menjadi favorit.

6. Visi dan misi SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya sekolah yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa dan beramal serta memiliki jiwa nasionalisme dan memiliki kompetensi.”

b. Misi sekolah

- 1) Melaksanakan tujuan Pendidikan Nasional
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan memanfaatkan potensi sekolah
- 3) Menumbuh kembangkan semangat berjuang dan nasionalisme
- 4) Membantu siswa-siswi untuk menggali dan mengembangkan potensi diri
- 5) Menumbuhkan rasa cinta lingkungan yang bersih, indah, nyaman, asri dan Islami
- 6) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui pembinaan yang berazaskan Syariat Islam.

7. Tujuan Sekolah SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar

- a. Meningkatkan mutu dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang preventative dalam menunjang proses belajar mengajar.
- c. Meningkatkan kedisiplinan pendidik, tenaga kependidikan, siswa-siswi dan tercapainya kinerja yang optimal sehingga berimbas pada mutu kelulusan.

- d. Melahirkan siswa-siswi yang siap dalam berkompetisi sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.
- e. Membekali siswa-siswi dengan ilmu pengetahuan secara kontekstual sesuai dengan pekerjaan yang digeluti sehari-hari di luar sekolah.
- f. Melahirkan siswa-siswi yang memiliki watak dan kepribadian yang berlandaskan ilmu, iman dan amal
- g. Meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah, komite dan masyarakat dengan pemahaman yang sama terhadap pencapaian tujuan sekolah.
- h. Terciptanya budaya sekolah yang serasi, harmonis, asah, asih dan asuh.

8. Struktur Organisasi SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar

Keberhasilan dan kelancaran suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya perlu didukung oleh sistem manajemen yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem organisasi yang melibatkan semua bagian yang bertanggungjawab atas kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan. Begitu juga sistem organisasi yang ada di SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar, dengan adanya struktur organisasi, maka sebuah lembaga pendidikan memiliki pembagian tugas yang jelas, struktur organisasi juga bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpang-siuran pekerjaan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui dengan jelas struktur organisasi di SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar dapat dilihat pada daftar lampiran.

B. Deskripsi Data

Pada bab sebelumnya telah penulis kemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan skala dan dokumentasi.

Skala disusun berdasarkan pokok penelitian yang diteliti. Skala yang dibuat terdiri dari 20 item pertanyaan mengenai hubungan minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI. Dalam pengolahan data, penulis mengambil pola

perhitungan statistik dalam bentuk prosentase, artinya setiap data dipresentasikan setelah ditabulasikan dalam bentuk frekuensi untuk setiap jawaban.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menyeleksi data. Data yang disebarkan kepada siswa kelas IX yang berjumlah 40 siswa dalam bentuk angket harus dikembalikan dalam jumlah yang sama dan semuanya dapat diolah. Langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggunakan tabulasi frekuensi. Frekuensi tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase, sehingga kecenderungan setiap jawaban dapat diketahui dengan kemungkinan yang telah disediakan. Dengan begitu berarti setiap item pertanyaan menggunakan satu table yang langsung dibuat frekuensi dan persentasenya.

Setelah itu jawaban hasil skala tentang pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI yang diadakan di SMAN 1 Seulimuem yang telah disebarkan, dianalisa dan diinterpretasikan dalam bentuk item per item. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Cepat datang ke sekolah jika hari ada pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	31	77,5
2	B. Sering	4	10
3	C. Kadang-Kadang	5	12,5
4	D. Tidak Pernah	6	0
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 77,5% siswa menjawab selalu cepat datang ke sekolah jika hari itu ada pelajaran PAI, 10% siswa menjawab sering, dan 12,5% siswa memberikan jawaban kadang-kadang.

Tabel 4.6
Tepat Waktu Dalam Pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

1	A. Selalu	23	57,5
2	B. Sering	8	20
3	C. Kadang-Kadang	9	22,5
4	D. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 57% siswa menjawab selalu tepat waktu dalam pelajaran PAI, 20% siswa menjawab sering, dan 22,5% siswa memberikan jawaban kadang-kadang.

Tabel 4.7
 Hadir di kelas untuk mengikuti pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	23	57,5
2	B. Sering	13	32,5
3	C. Kadang-Kadang	4	10
4	D. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 57,5% siswa menjawab selalu hadir di kelas untuk mengikuti pelajaran, 32,5% siswa menjawab sering, dan 10% siswa memberikan jawaban kadang-kadang.

Tabel 4.8
 Betah di kelas dalam mengikuti pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	7	17,5
2	B. Sering	6	15
3	C. Kadang-Kadang	20	50
4	D. Tidak Pernah	7	17,5
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 17,5% siswa menjawab selalu betah di kelas untuk mengikuti pelajaran PAI, 15% siswa menjawab sering,

50% siswa memberikan jawaban kadang-kadang dan 17,5% yang memberikan jawaban tidak pernah.

Tabel 4.9
Duduk di depan ketika pelajaran PAI berlangsung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	8	20
2	B. Sering	7	17,5
3	C. Kadang-Kadang	19	47,5
4	D. Tidak Pernah	6	15
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 20% siswa menjawab selalu duduk di depan ketika pelajaran PAI berlangsung, 17,5% siswa menjawab sering, 47,5% siswa memberikan jawaban kadang-kadang dan 15% yang memberikan jawaban tidak pernah.

Tabel 4.10
Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak mengerti pada pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	9	22,5
2	B. Sering	7	17,5
3	C. Kadang-Kadang	18	45
4	D. Tidak Pernah	6	15
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 22,5% siswa menjawab selalu mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak mengerti, 17,5% siswa menjawab sering, 45% siswa memberikan jawaban kadang-kadang dan 15% yang memberikan jawaban tidak pernah.

Tabel 4.11
Tidak suka diganggu ketika pelajaran PAI berlangsung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

1	A. Selalu	18	45
2	B. Sering	12	30
3	C. Kadang-Kadang	8	20
4	D. Tidak Pernah	2	5
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 45% siswa menjawab selalu tidak suka diganggu ketika pelajaran PAI berlangsung, 30% siswa menjawab sering, 20% siswa memberikan jawaban kadang-kadang dan 5% yang memberikan jawaban tidak pernah.

Tabel 4.12

Konsentrasi mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	22	55
2	B. Sering	7	17,5
3	C. Kadang-Kadang	10	25
4	D. Tidak Pernah	1	2,5
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 55% siswa menjawab selalu konsentrasi mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru PAI, 17,5% siswa menjawab sering, 25% siswa memberikan jawaban kadang-kadang dan 2,5% yang memberikan jawaban tidak pernah.

Tabel 4.13

Aktif dalam belajar PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	8	20
2	B. Sering	7	17,5
3	C. Kadang-Kadang	19	47,5
4	D. Tidak Pernah	6	15
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 40% siswa menjawab selalu aktif dalam belajar PAI, 15% siswa menjawab sering, 30% siswa

memberikan jawaban kadang-kadang dan 15% yang memberikan jawaban tidak pernah.

Tabel 4.14
Aktif kegiatan diskusi dalam kelas pada pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	12	30
2	B. Sering	7	17,5
3	C. Kadang-Kadang	20	50
4	D. Tidak Pernah	1	2,5
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 30% siswa menjawab selalu aktif dalam kegiatan diskusi pada pelajaran PAI, 17,5% siswa menjawab sering, 50% siswa memberikan jawaban kadang-kadang dan 2,5% yang memberikan jawaban tidak pernah.

Tabel 4.15
Tidak takut mengeluarkan pendapat dalam pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	7	17,5
2	B. Sering	10	25
3	C. Kadang-Kadang	21	52,5
4	D. Tidak Pernah	2	2,5
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 17,5% siswa menjawab selalu tidak takut mengeluarkan pendapat dalam diskusi pelajaran PAI, 25% siswa menjawab sering, 52,5% siswa memberikan jawaban kadang-kadang dan 2,5% yang memberikan jawaban tidak pernah.

Tabel 4.16

Mendapat nilai rapor yang bagus dalam pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	8	20
2	B. Sering	7	17,5
3	C. Kadang-Kadang	19	47,5
4	D. Tidak Pernah	6	15
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 30% siswa menjawab selalu mendapat prestasi yang bagus pada pelajaran PAI, 15% siswa menjawab sering, 47,5% siswa memberikan jawaban kadang-kadang dan 15% yang memberikan jawaban tidak pernah.

Tabel 4.17

Tetap belajar walaupun tidak ada ujian

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	9	22,5
2	B. Sering	9	22,5
3	C. Kadang-Kadang	21	52,5
4	D. Tidak Pernah	1	2,5
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 22,5% siswa menjawab selalu belajar walaupun tidak ada ujian pada pelajaran PAI, 22,5% siswa menjawab sering, 52,5% siswa memberikan jawaban kadang-kadang dan 2,5% yang memberikan jawaban tidak pernah.

Tabel 4.18

Mengikuti kegiatan pengajian berhubungan dengan PAI di luar sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

1	A. Selalu	10	25
2	B. Sering	12	30
3	C. Kadang-Kadang	16	40
4	D. Tidak Pernah	3	7,5
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 25% siswa menjawab selalu mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan PAI di luar sekolah, 30% siswa menjawab sering, 40% siswa memberikan jawaban kadang-kadang dan 7,5% yang memberikan jawaban tidak pernah.

Tabel 4.19
Mengulangi pelajaran PAI di rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	16	40
2	B. Sering	7	17,5
3	C. Kadang-Kadang	16	40
4	D. Tidak Pernah	1	2,5
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 40% siswa menjawab selalu mengulangi pelajaran PAI di rumah, 17,5% siswa menjawab sering, 40% siswa memberikan jawaban kadang-kadang dan 2,5% yang memberikan jawaban tidak pernah.

Tabel 4.20
Rutin membaca buku-buku PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	12	30

2	B. Sering	6	15
3	C. Kadang-Kadang	19	47,5
4	D. Tidak Pernah	3	7,5
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 30% siswa menjawab selalu rutin membaca buku PAI, 15% siswa menjawab sering, 47,5% siswa memberikan jawaban kadang-kadang dan 7,5% yang memberikan jawaban tidak pernah.

Tabel 4.21
Banyak Membaca Buku PAI Mendukung Nilai Rapor Tinggi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	7	17,5
2	B. Sering	8	20
3	C. Kadang-Kadang	24	60
4	D. Tidak Pernah	1	2,5
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 17,5% siswa menjawab selalu banyak membaca buku PAI menjamin nilai rapor tinggi, 20% siswa menjawab sering, 60% siswa memberikan jawaban kadang-kadang dan 2,5% yang memberikan jawaban tidak pernah.

Tabel 4.22
Senang apabila guru agama memberikan pekerjaan rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	5	12,5
2	B. Sering	7	17,5
3	C. Kadang-Kadang	27	67,5

4	D. Tidak Pernah	1	2,5
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 12,5% siswa menjawab selalu senang apabila guru PAI memberikan pekerjaan rumah, 17,5% siswa menjawab sering, 67,5% siswa memberikan jawaban kadang-kadang dan 2,5% yang memberikan jawaban tidak pernah.

Tabel 4.23

Selalu siap bila guru PAI memberikan ujian secara tiba-tiba

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	13	32,5
2	B. Sering	9	22,5
3	C. Kadang-Kadang	17	42,5
4	D. Tidak Pernah	1	2,5
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 32,5% siswa menjawab selalu siap apabila guru PAI memberikan ulangan mendadak 22,5% siswa menjawab sering, 42,5% siswa memberikan jawaban kadang-kadang dan 2,5% yang memberikan jawaban tidak pernah.

Tabel 4.24

Mencatat hal-hal yang penting walaupun guru agama tidak memerintah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	17	30
2	B. Sering	4	15
3	C. Kadang-Kadang	18	47,5
4	D. Tidak Pernah	1	7,5
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 40 orang responden, sebanyak 42,5% siswa

menjawab selalu mengulangi pelajaran PAI, 10% siswa menjawab sering, 45% siswa memberikan jawaban kadang-kadang dan 2,5% yang memberikan jawaban tidak pernah.

C. Analisis Data

Dari penelitian yang dilakukan kepada sejumlah siswa yang menjadi sampel, penulis melakukan analisa data yang merupakan bagian penting dalam metode ilmiah untuk menjawab masalah penelitian. Dalam menganalisa data penulis memberikan nilai kepada jawaban skala mengenai minat belajar (variabel X) dan nilai rapor mengenai prestasi belajar pendidikan agama Islam (variabel Y).

Adapun untuk mengetahui minat belajar siswa melalui skala yang edarkan oleh peneliti. Perhitungan atas hasil skala dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan aplikasi SPSS dan Lisrel. Berikut cara menghitung hasil pengamatan secara manual menggunakan penskoran Skala Likert:

$$\text{Skor si A} = \text{Skor Pilihan} \times \text{Skor Skala}$$

Keterangan:

Skor Si A = Nilai hasil skala per satu siswa

Skor Pilihan = Skor yang didapati dan satu item yang dipilih oleh siswa

Skor Skala = Skor nilai yang diberikan pada skala (selalu 4, sering 3, kadang-kadang 2, tidak pernah 1).

Contoh:

A (Audien/Siswa)

Jumlah skor untuk 10 menjawab Selalu (4)	: 10 x 4 = 40
Jumlah skor untuk 4 menjawab Sering (3)	: 4 x 3 = 12
Jumlah skor untuk 6 menjawab kadang-kadang (2)	: 8 x 2 = 12
Jumlah skor untuk 0 menjawab tidak pernah (1)	: <u>0 x 1 = 0</u>
Jumlah	= 64

Untuk mengetahui minat belajar siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.25
Minta Belajar

Nomor Responden	Nilai
1	64
2	60
3	65
4	68
5	68
6	73
7	72
8	69
9	69
10	70
11	75
12	65
13	65
14	59
15	76
16	64
17	66
18	63
19	66
20	70
21	66
22	63
23	69
24	70

Nomor Responden	Nilai
25	69
26	61
27	67
28	73
29	69
30	65
31	74
32	76
33	73
34	70
35	65
36	74
37	70
38	68
39	70
40	65
Jumlah	2724

Berdasarkan analisis mean:

Tabel 4.26
Analisis Mean

No	Rentang Nilai	Kriteria	Skor
1	86-100	Sangat Baik	-
2	71-85	Baik	9
3	60-70	Cukup	30
4	10-59	Kurang	1

Untuk mengetahui nilai rata-rata minat belajar, maka penulis menggunakan rumus:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

MX = Mean

$\sum X$ = Jumlah Nilai Variabel X

N = Number Of Cases

$$MX = \frac{2724}{4} = 68,1$$

Tabel berikut mengenai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.27

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Nomor Responden	Nilai
1	69
2	63
3	76
4	78
5	80
6	81
7	78
8	77
9	78
10	80
11	88
12	74
13	72
14	69
15	83

Nomor Responden	Nilai
16	75
17	77
18	68
19	73
20	77
21	68
22	73
23	74
24	81
25	73
26	60
27	77
28	86
29	84
30	77
31	85
32	84
33	87
34	86
35	76
36	80
37	90
38	72
39	71

Nomor Responden	Nilai
40	70
Jumlah	3045

Tabel prestasi belajar dilihat melalui nilai rata-rata siswa.

Berdasarkan analisis *mean*:

Tabel 4.28
Analisis Mean

No	Rentang Nilai	Kriteria	Skor
1	86-100	Sangat Baik	3
2	71-85	Baik	29
3	60-70	Cukup	8
4	10-59	Kurang	0

Data mengenai prestasi belajar PAI dapat dilihat pada nilai tertinggi dan terendah rata-ratanya dengan menggunakan rumus:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

$$MX = \text{Mean}$$

$$\sum X = \text{Jumlah Nilai Variabel X}$$

$$N = \text{Number Of Cases}$$

$$MX = \frac{3045}{4} = 68,1$$

Untuk mencari koefisien antara minat belajar (variabel X) dengan peningkatan prestasi belajar PAI (variabel Y) teknik analisa menggunakan analisa kuantitatif melalui teknik analisa *product moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
--------------	---	---	----------------	----------------	----

No Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	64	69	4096	4761	4416
2	60	63	3600	3969	3780
3	65	76	4225	5776	4940
4	68	78	4624	6084	5305
5	68	80	4624	6400	4880
6	73	81	5329	6561	5913
7	72	78	5184	6084	5616
8	69	77	4761	5929	5313
9	69	78	4761	6084	5382
10	70	80	4900	6400	5600
11	75	88	5625	7744	6300
12	65	74	4226	5476	4810
13	65	72	4225	5184	4680
14	59	69	3481	4761	4071
15	76	83	5776	6889	6308
16	64	75	4096	5625	4800
17	66	77	4356	2929	5082
18	63	68	3969	4624	4284
19	66	73	4356	4489	4422
20	70	77	4900	5929	5390
21	66	68	4359	4624	4488
22	63	73	3969	5329	4599
23	69	74	4761	5476	5106
24	70	81	4900	6561	5670

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
25	69	73	4761	5329	5037
26	61	60	7321	3600	3660
27	67	77	4489	5929	5159
28	73	86	5329	7396	6278
29	69	84	4761	7056	5796
30	65	77	4225	5929	5005
31	74	85	5476	7225	6290
32	76	84	5776	7056	6384
33	73	87	5329	7569	6351
34	70	86	4900	7396	6020
35	65	76	4225	5776	4940
36	74	80	5476	6400	5920
37	70	go	4900	6400	5600
38	68	72	4624	5184	4896
39	70	71	4900	5141	4970
40	65	70	4225	4900	4550
N = 40	\bar{X} = 2724	\bar{Y} = 3045	\bar{Y}^2 = 189816	\bar{Y}^2 = 232823	\bar{XY} = 207960

Dari data tersebut, maka dapat dicari koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma Y - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(40)(207960) - (2724)(3045)}{\sqrt{((40)(189816) - (2724)^2)((40)(232823) - (3045)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(8318400) - (8294580)}{\sqrt{((7592640)(7420176))((9312920)(9272025))}}$$

$$r_{xy} = \frac{23820}{\sqrt{(172464)(40895)}}$$

$$r_{xy} = \frac{23820}{\sqrt{131569}}$$

$$r_{xy} = \frac{23820}{3627244}$$

$$r_{xy} = 0,65$$

Dari perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa korelasi antara minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 0,65 Sebelum diberikan interpretasi data, terlebih dahulu dikemukakan kembali hipotesa penelitian yaitu:

Ha (Hipotesa Alternatif): Adanya korelasi positif yang signifikan antara minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Ho (Hipotesa Nihil): Tidak adanya korelasi positif yang signifikan antara minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi 0,00-0,20
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah/sangat rendah
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah/ rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang/ cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi/ kuat
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat/ tinggi

D. Interpretasi Data

Interpretasi dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai "Y" *Product Moment*. Menguji kebenaran/kepalsuan dan hipotesa yang telah diajukan, dengan jalan membandingkan

besarnya “r” product moment dengan “r” yang tercantum dalam tabel (rt), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom*nya (di) yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan;

Df = Degrees of Freedom

N = Number of Freedom

Nr = Banyaknya variable yang dikorelasikan

$$Df = 40 - 2 = 38$$

Kemudian dapat dilihat melalui tabel nilai “r” *product moment*, maka diperoleh taraf signifikan 5% dalam r tabel sebesar 0,304 dan taraf signifikan 1% didapatkan nilai r tabel sebesar 0,393.

Nukilan tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment dan Pearson untuk berbagai df

Df (<i>degrees of freedom</i>) Atau Db (derajat bebas)	Banyaknya variable yang dikorelasikan	
	2	
	Harga “r” pada taraf signifikansi	
	5%	1%
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,456
30	0,349	0,449
35	0,325	0,418
40	0,304	0,393

Df (<i>degrees of freedom</i>) Atau Db (derajat bebas)	Banyaknya variable yang dikorelasikan	
	2	
	Harga "r" pada taraf signifikansi	
	5%	1%
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325

Dengan demikian r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,65, sedangkan r_{table} masing-masing sebesar 0,304 dan 0.393. karena r_{xy} pada taraf signifikan 5% < dan r tabel (0,65 < 0,304), maka pada taraf signifikan 5% hipotesa alternative diterima sedangkan hipotesa nihil ditolak. Kemudian r_{xy} pada taraf signifikan 1% < dan r tabel (0,65 < 0,393), maka taraf signifikan 1% hipotesa alternatif diterima sedangkan hipotesa nihil ditolak.

Dapat diberi interpretasi terhadap r_{xy} atau r_{hitung} bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan untuk mengetahui kontribusi (sumbangan) yang diberikan variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,65)^2 \times 100\% \\
 &= 0,4225 \times 100\% \\
 &= 42,25\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh KD sebesar 46,24%, maka diketahui bahwa minat belajar mempengaruhi peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 46,24%. berarti ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu sebesar 57,75%.

Untuk melihat keberartian atau keamatan hubungan antara variabel X dengan Y menggunakan uji t. Dengan demikian r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,65, sedangkan r tabel

masing-masing se besar 0,304 dan 0.393. karena r_{xy} pada taraf signifikan 5% < dan r tabel ($0,65 < 0,304$), maka pada taraf signifikan 5% hipotesa alternatif diterima sedangkan hipotesa nihil ditolak.

BAB V

PENUTUP

Bab kelima ini merupakan bab terakhir dan pembahasan skripsi ini, yang akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari uraian sebelumnya. Selain itu juga memuat saran-saran sehubungan dengan penelitian tentang “Hubungan minat terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMAN 1 Seulimeum Kabupaten Aceh Besar yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini secara keseluruhan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa SMAN 1 Seulimeum mempunyai minat yang cukup baik pada bidang studi pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh KD sebesar 46,24%, maka diketahui bahwa minat belajar mempengaruhi peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 46,24%. berarti ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu sebesar 57,75%.
2. Berdasarkan pada pengujian hipotesis tersebut, maka dapat diketahui bahwa korelasi antara minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 0,65 Sebelum diberikan interpretasi data, terlebih dahulu dikemukakan kembali hipotesa penelitian yaitu: H_a (Hipotesa Alternatif): Adanya korelasi positif yang signifikan antara minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam H_o (Hipotesa Nihil): Tidak adanya korelasi positif yang signifikan antara minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan yang kiranya dapat menjadi masukan

guna meningkatkan pembelajaran PAI yang lebih baik bagi SMAN 1 Seulimeum, yaitu: Kepada para siswa SMA 1 Seulimeum hendaknya: para siswa dapat belajar PAI dengan sungguh-sungguh dan juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama yang diadakan di sekolah, dan mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan PAI di luar sekolah karena hal itu bisa menjadi pengalaman dan penambahan pengetahuan keagamaan, dan juga dapat bermanfaat di diri sendiri dan masyarakat kelak.

Untuk guru PAI diharapkan:

- a. Memberikan pengarahan kepada siswa-siswi mengenai teknik dan cara belajar PAI yang efektif, sehingga siswa dapat termotivasi dalam mempelajari PAI dengan baik.
- b. Hendaknya guru selalu memotivasi siswa siswi agar berminat dalam pendidikan agama Islam.
- c. Menerapkan metode yang variatif, efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar sehingga penyampaian materi PAI tidak terkesan monoton yang menyebabkan siswa malas dan bosan belajar PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Abu Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Achmad Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK.
- Ahmad D. Marimba. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Ma'arif.
- Ahmadi dan Widodo Supriono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhyas Azhari. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Dina Utama.
- Ali Imran. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Alisuf Sabri. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin. 1978. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- B Hurlock, Elizabeth. 2006. *Perkembangan Anak Jilid II*. Alih Bahasa oleh: Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Crow. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahya.
- Daryono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI. 1993. *Al-Quran dan Tafsirnya*. Semarang: Wicaksana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Buku Pustaka.
- , 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamid Darmadi. 2013. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Helen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.

- Husen Umar. 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamanto Sumarto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Marimba. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'rif.
- Nanang Fatah. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1995. *Didaktika Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 1995. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Redja Mudyahardjo. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusdi Pohan. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Al-Rijal Institute.
- Sarliti Wirawan Sarwono. 1996. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudirman. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 1997. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Tarsito.
- , 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2006. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sumardi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Tim penyusun Kamus Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Witherington. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

Wojowasito. 1992. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Shinat Dharma.

Zainal Arifin. 1990. *Evaluasi Instruksional; Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Zakiah Daradjat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zikri Neni Iska. 2008. *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta: Kizi Brother's.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing

Lampiran 2. SK Mohon Izin Meneliti Dari Fakultas

Lampiran 3. SK Telah Mengadakan Penelitian

Lampiran 4. Daftar Skala

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Zulkarnain
Nim : 211 222 474
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 03 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Lr. Anggrek, Gp Mibo, Banda Raya, Banda Aceh.
Nama Orang Tua
Ayah : Ibrahim Hs (Alm)
Pekerjaan : Tukang Jahit
Ibu : Wanti Aisyah
Pekerjaan : IRT
Alamat : Lr. Anggrek, Gp Mibo, Banda Raya, Banda Aceh.
Riwayat Pendidikan
SD : SDN 71 Mibo, Banda Aceh, lulusan 2006
SMP : SMPN 7 Geuceu Komplek, Banda Aceh, lulusan 2009
SMA : SMAN 1 Darul Imarah, Aceh Besar, lulusan 2012
Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry, masuk tahun 2012 s/d 2017.

Banda Aceh, 17 Januari 2017

Yang Menyatakan

ZULKARNAIN